

## **Ekplorasi Jenis Tanaman Sayur Lilin (*Saccharum edule*) Di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara**

Fitri Wahyu Wijayanti, Stevani B. Fara

Sekolah Tinggi Pertanian Kewirausahaan (STPK) Banau  
Jln Ir Soekarno Komplek BBI Palawija Acango, Jailolo, Halmahera Barat  
Email: fitriwjunga@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

Tanaman sayur lilin (*Saccharum edule*) memiliki keragaman jenis, dapat ditemukan di beberapa daerah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tanaman sayur lilin yang ada di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara. Penelitian dilaksanakan di sembilan kecamatan, 36 desa dan melibatkan 108 petani pemilik kebun. Penelitian menggunakan metode eksplorasi dan identifikasi. Variabel yang diamati meliputi bentuk batang, warna batang, panjang ruas batang, dan tinggi tanaman, serta warna dan panjang bakal bunga. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat lima jenis tanaman sayur lilin yaitu jenis putih pendek, putih panjang, kuning panjang, kuning pendek, dan putih panjang dengan batang pohon berwarna kemerahan. Kelima jenis tanaman ini dapat ditemukan diseluruh kecamatan di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku.

Kata kunci: Halmahera Barat, *Saccharum edule*, Sayur lilin

## **Exploration of Wax Vegetable Plants (*Saccharum edule*) in West Halmahera Regency North Maluku Province**

### **ABSTRACT**

Waxed vegetable plants (*Saccharum edule*) have a variety of species, can be found in several regions in Indonesia. This study aims to determine the types of vegetable candles in West Halmahera Regency, North Maluku Province. The research was carried out in nine sub-districts, 36 villages and involved 108 farmer owners. Research uses exploration and identification methods. Variables observed included stem shape, stem color, stem length, and plant height, as well as the color and length of the flower. The results of the study found that there were five types of vegetable candles namely short white, long white, long yellow, short yellow, and long white with reddish tree trunks. The five types of plants can be found throughout the sub-districts in West Halmahera Regency, Maluku Province.

Keywords: West Halmahera, *Saccharum edule*, Wax vegetable

---

### **PENDAHULUAN**

Sayuran merupakan bahan pangan yang sangat mudah didapatkan. Produksi tanaman sayur di Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini menjadikan sayuran menjadi salah satu komoditas hortikultura yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan dan kesejahteraan masyarakat terutama bagi pelaku usaha. Buah dan sayur dengan beraneka jenis warna dapat saling melengkapi kebutuhan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh

kita. Buah dan sayuran merupakan sumber vitamin dan mineral yang penting untuk kesehatan. Namun banyak dari kita yang sedikit atau bahkan tidak mengetahui manfaat buah dan sayuran yang ada di lingkungan sekitar kita <sup>[1]</sup>.

Keanekaragaman hayati sayuran spesifik lokal dapat mendukung diversifikasi pangan lokal pada suatu daerah. Tanaman sayur lilin merupakan jenis tanaman tebu-tebuan (*Saccharum edule*) yang memiliki jenis dan banyak ragam. Tanaman ini banyak ditemukan di wilayah Propinsi Maluku Utara pada

umumnya dan Kabupaten Halmahera Barat pada khususnya yang juga merupakan tanaman spesifik lokal (kearifan lokal). Selain di Propinsi Maluku Utara, tanaman ini juga terdapat di Provinsi Maluku, Papua, dan Papua Barat <sup>[2]</sup>.

Tanaman sayur lilin (*Saccharum edule*) termasuk dalam tanaman hortikultura. Bagian yang dijadikan sayur adalah bagian bakal bunga. Tanaman ini mempunyai ciri-ciri yang menonjol yaitu: pada umumnya daun berwarna hijau sehingga berguna bagi kesehatan karena punya nilai gizi yang tinggi, tidak tahan lama karena mudah rusak, sehingga sebagian besar yang dibutuhkan dalam keadaan segar serta sayuran daun ini sangat peka terhadap hama dan penyakit <sup>[3]</sup>. Di Pulau Tidore Provinsi Maluku Utara, sayur lilin dikenal sebagai sayur dalawaho, sedangkan masyarakat suku sahu menyebutkan sebagai sayur waho <sup>[4]</sup>.

Sayur lilin dibudidayakan secara tradisional sebagai tanaman sayuran dan termasuk jenis non komersial sehingga hanya dimanfaatkan sebagai konsumsi masyarakat setempat. Pemanfaatan yang belum maksimal, hal ini disebabkan karena manfaat dan komposisi kimia dari tanaman sayur lilin yang terdapat di Kabupaten Halmahera Barat belum diketahui dengan jelas. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui jenis sayur lilin di Kabupaten Halmahera Barat sebagai acuan untuk petani dalam membudidayakan tanaman sayur lilin sehingga diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Dan dengan diketahui jenisnya dapat digunakan untuk mengkaji dan memberikan kontribusi teoritis yang berperan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dibidang pertanian yang berkaitan dengan disiplin ilmu pangan dan pertanian.

Pengolahan sayur lilin untuk dimakan oleh penduduk setempat di Kabupaten Halmahera Barat adalah dengan berbagai cara antara lain ditumis, direbus dengan santan, dibakar dan digoreng. Sayur lilin ini banyak dijual di pasar-pasar tradisional, hal ini menunjukkan bahwa sayur lilin tidak hanya dikonsumsi sendiri tetapi juga dapat

meningkatkan pendapatan petani. Di Papua, tanaman ini digunakan sebagai tanaman obat untuk memulihkan kesehatan ibu-ibu yang baru melahirkan, wanita yang sedang mengalami menstruasi serta dijadikan sebagai obat Keluarga Berencana (KB) alamiah <sup>[2]</sup>.

Beragamnya tanaman lokal di suatu wilayah merupakan suatu potensi untuk meningkatkan penganeekaragaman sumber pangan dan sumber gizi masyarakat baik kualitas maupun kuantitas dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA). Tanaman sayur lilin yang merupakan salah satu tanaman lokal sebagai sumber gizi maupun sebagai tanaman obat menjadi menarik untuk diteliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui jenis sayur lilin yang dibudidayakan di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Halmahera Barat yaitu di Kecamatan Jailolo, Jailolo Selatan, Jailolo Timur, Sahu, Sahu Timur, Ibu Selatan, Ibu, Tabaru dan Loloda. Cara menentukan tanaman sampel untuk dilakukan pengamatan sebagai berikut :

- Setiap kecamatan di pilih empat desa secara acak terutama desa yang melakukan budidaya tanaman sayur lilin
- Setiap desa dipilih tiga petani secara acak terutama petani yang melakukan budidaya tanaman sayur lilin
- Setiap petani dipilih secara acak tiga rumpun tanaman
- Setiap rumpun dipilih secara acak tiga tanaman sebagai sampel untuk dilakukan pengamatan.

Bagian dari tanaman yang diamati adalah bentuk batang, warna batang, panjang ruas batang, dan tinggi tanaman, serta warna dan panjang bakal bunga yang merupakan bagian dari tanaman lilin yang digunakan sebagai sayur. Tinggi tanaman diukur mulai dari bangkal batang diatas tanah sampai ujung daun yang paling tinggi menggunakan meteran. Untuk mengukur diameter bakal bunga

dilakukan dibagian tengah dari bakal bunga menggunakan jangka sorong, sedangkan untuk mengukur panjangnya dilakukan mulai dari bagian pangkal sampai bagian ujung setelah kelobot dilepas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan berdasarkan warna dan panjang ujung batang, ditemukan lima jenis sayur lili yang tumbuh di Kabupaten Halmahera Barat yaitu jenis putih pendek, putih panjang, kuning panjang, kuning pendek

dan putih panjang dengan batang pohon warna kemerahan. Semua jenis yang dapat ditemukan di semua kecamatan di Kabupaten Halmahera Barat. Jenis yang tumbuh dominan di masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

### Karakteristik Jenis

#### a. Batang

Karakteristik morfologi batang dari ke lima jenis yang ditemukan adalah seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Jenis sayur lili yang tumbuh dominan masing-masing di sembilan kecamatan di Kabupaten Halmahera Barat

Jenis Sayur lili	Kecamatan
Putih pendek	Loloda
Putih panjang	Jailolo Timur
Kuning panjang	Sahu dan Sahu Timur
Kuning pendek	Jailolo dan Jailolo Selatan
Putih panjang dengan batang pohon berwarna kemerahan	Ibu Selatan, Ibu dan Tabaru

Tabel 2. Karakteristik Morfologi Batang Jenis Sayur Lili di Kabupaten Halmahera Barat

No	Jenis	Bentuk Batang	Warna Batang	Panjang ruas batang (cm)	Diameter Batang (cm)	Tinggi Rumpun (m)
1.	Putih Pendek	Silindris	Kuning Kemerahan	15	2,4	2,5
2.	Putih Panjang	Silindris	Hijau Kekuningan	14	3,2	4,5
3.	Kuning Pendek	Silindris	Hijau Kekuningan	10	2,4	2,5
4.	Kuning Panjang	Silindris	Hijau Muda	17	3,2	3
5.	Putih Panjang *	Silindris	Merah	17	2,6	3

Keterangan : \* Putih panjang dengan batang pohon berwarna kemerahan

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa bentuk batang dari semua jenis adalah sama yakni berbentuk silindris. Panjang ruas batang, diameter batang dan tinggi rumpun cenderung berbeda. Jenis kuning panjang dan putih panjang memiliki panjang ruas batang lebih panjang (17 cm) dibanding dengan tiga jenis lainnya. Jenis yang memiliki tinggi rumpun lebih tinggi adalah jenis putih panjang (4,5 m), namun panjang ruas batangnya

pendek (14 cm). Jenis sayur lili putih panjang dan jenis sayur lili kuning pendek juga ditemukan tumbuh di Papua<sup>[5]</sup>. Waktu batang sayur lili dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Warna batang sayur lili : (a) jenis kuning pendek, (b) jenis kuning panjang, dan (c) jenis putih panjang dengan batang pohon berwarna kemerahan

## B. Daun

Berdasarkan hasil pengamatan bentuk daun tanaman sayur lili dari semua jenis adalah sama yaitu berbentuk pita. Sedangkan warna daun hijau muda dan hijau tua, tulang daun berwarna putih serta ada yang berbulu dan tidak berbulu. Daun terpanjang terdapat pada sayur lili jenis putih panjang, dengan

kisaran panjang daun 150 sampai 175 cm. Sedangkan daun terpendek pada sayur lili jenis putih pendek dengan panjang daun 90 sampai 100 cm.

Karakteristik morfologi dari daun meliputi bentuk daun, warna daun, bulu/rambut, warna tulang daun, lebar daun dan panjang daun dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Morfologi Daun dari Jenis Tanaman Sayur Lili di Kabupaten Halmahera Barat

No	Jenis	Bentuk Daun	Warna Daun	Bulu/ rambut	Warna Tulang Daun	Lebar Daun (cm)	Panjang Daun (cm)
1.	Putih Pendek	Pita	Hijau muda	Berbulu halus	Putih	6	90 – 100
2.	Putih Panjang	Pita	Hijau tua	Tidak berbulu	Putih	5,2	150 – 175
3.	Kuning Pendek	Pita	Hijau muda	Tidak Berbulu	Putih	6	100 – 150
4.	Kuning Panjang	Pita	Hijau muda	Tidak berbulu	Putih	6	100 – 150
5.	Putih Panjang*	Pita	Hijau muda	Berbulu Halus	Putih	6	100 – 150

Dari hasil penelitian didapat warna daun ada warna yaitu hijau tua dan hijau muda, karakteristik daunnya ada yang

berbulu dan ada yang tidak berbulu. Warna tulang daunnya putih. Semua jenis yang ditemukan bentuk daunnya seperti pita.



Gambar 2. Bentuk daun berbulu dan tidak berbulu : (a) jenis putih pendek, (b) jenis putih panjang.

**c. Bakal Bunga**

Bakal bunga adalah bagian pucuk tanaman yang masih tertutup oleh pelepah

daun/klobot, yang dimanfaatkan sebagai sayur. Panjang, diameter dan warna bakal bunga tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Panjang, diameter dan warna bakal bunga dari Sayur Lilin di Kabupaten Halmahera Barat

No	Jenis	Panjang	Diameter	Warna
1.	Putih Pendek	20 cm	2,6 cm	Putih
2.	Putih Panjang	35 cm	3 cm	Putih
3.	Kuning Pendek	17 cm	2,2 cm	Kuning
4.	Kuning Panjang	30 cm	3,4 cm	Kuning
5.	Putih Panjang	35 cm	2,5 cm	Putih



Gambar 3. Bentuk bakal bunga dari berbagai jenis yang ditemukan di kabupaten Halmahera Barat.

Data pada Tabel 4 dan Gambar 3, menunjukkan bahwa dari ke lima jenis sayur lilin yang terdapat di Kabupaten Halmahera Barat, panjang bakal bunga terpanjang adalah

jenis putih panjang (35 cm) dan terpendek adalah jenis kuning pendek (17 cm), sedangkan ukuran diameter terbesar adalah

jenis kuning panjang (3,4 cm) dan terkecil adalah kuning pendek (2,2 cm).

### **KESIMPULAN**

Tanaman sayur lilin yang ditemukan di Halmahera Barat adalah lima jenis yaitu jenis sayur lilin putih pendek, putih panjang, kuning pendek, kuning panjang dan putih panjang dengan batang tanaman berwarna kemerahan. Kelima jenis tanaman ini dapat ditemukan diseluruh kecamatan di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Lanipi, M. M, Sattu. 2018. Analisis Kadar Karbohidrat Pada Tanaman Sayur Lilin. Jurnal Kesmas Untika Luwuk. Vol 9. NO 1
- [2] Weya, P. 2010. Pemanfaat Tanaman Lilin Sebagai Obat Tradisional Dalam Kehidupan Beberapa Suku Di Kabupaten Puncak Jaya Propinsi Papua. Forum Seminar Hasil Penelitian.
- [3] Sunaryono, H. 1996. Kunci Bercocok Tanam Sayur-sayuran Penting di Indonesia. Seri Produksi Hortikultura II. Sinar Baru Algensindi. Bandung
- [4] Brahmantiyo , B. 2015. Katalog Sumber Daya Genetik Tanaman Maluku Utara. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara.
- [5] Rauf, A.W, M.S Lestari. 2011. Identifikasi Keragaman Genetik Dan Pemanfaatan plasma nutfah Sayuran Spesifik Lokal Mendukung Diversifikasi Pangan Di Papua. Buletin Pertanian Perkotaan Volume 1. Nomor 2